

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAD PROVINSI NTB TAHUN 2018-2022

Yadi Putra Anugrah¹ dan Diah Anggeraini Hasri²

¹Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Ilmu Aktuaria, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: diah.anggeraini.hasri@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk dan Realisasi Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series selama periode tahun 2018-2022. Data tersebut di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Data tersebut selanjutnya di olah menggunakan metode analisis data panel. Hasil penelitian menampilkan bahwa Variabel Produk Domestik Bruto (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Variabel Jumlah Penduduk (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Variabel Realisasi Investasi (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kata kunci; PAD; Produk Domestik Regional Bruto; Jumlah Penduduk; dan Realisasi Investasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Population, and Investment Realization on Local Revenue in the Districts/Cities of West Nusa Tenggara Province. The data utilized in this research are time series spanning the period from 2018 to 2022, obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK). These data were further analyzed using panel data analysis method. The research results indicate that the Gross Regional Domestic Product variable (X1) significantly affects the Local Revenue in West Nusa Tenggara Province. However, the Population variable (X2) does not significantly affect the Local Revenue, and the Investment Realization variable (X3) also does not significantly impact the Local Revenue in West Nusa Tenggara Province.

Keywords: PAD; Gross Regional Domestic Product; Population; Investment Realization.

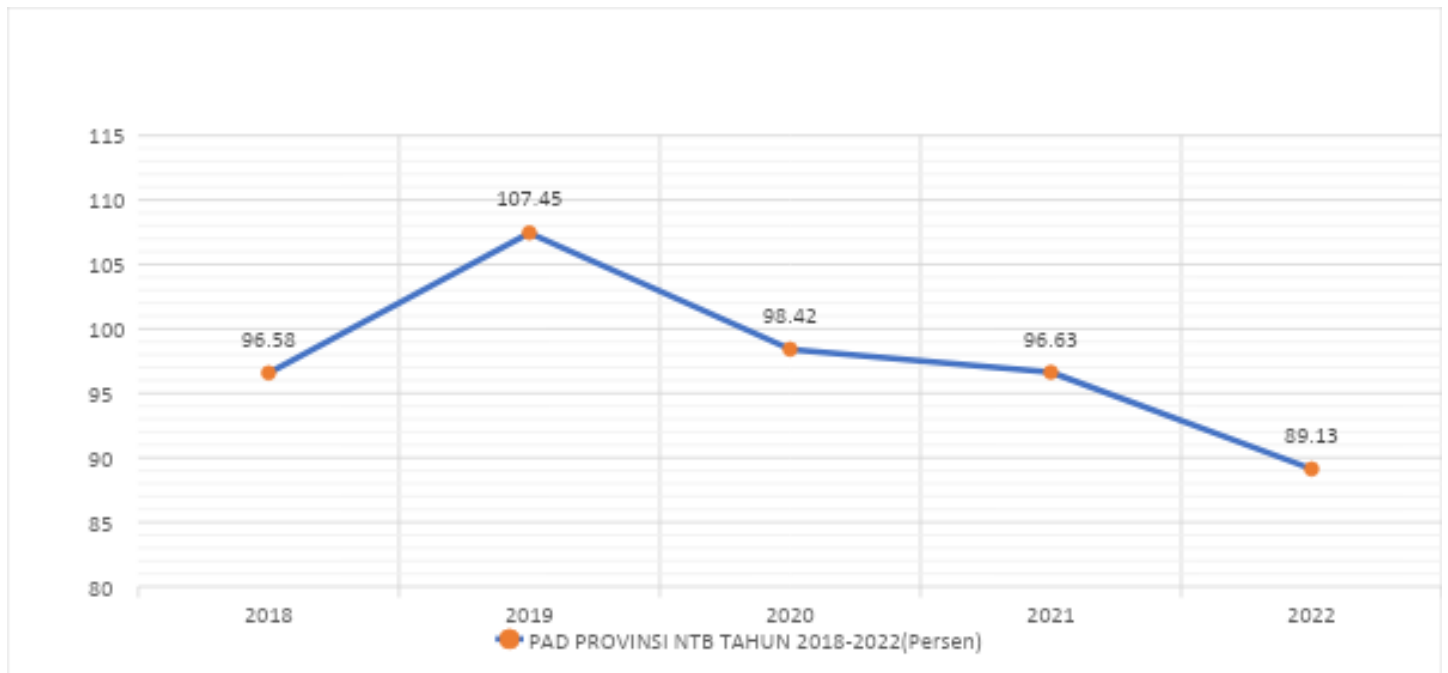
I. PENDAHULUAN

PAD merupakan cerminan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah tersebut mampu melakukan desentralisasi fiskal dan juga ketergantungan kepada pemerintahan pusat akan berkurang. Maka dari itu sudah sewajarnya jika PAD dijadikan salah satu tolak ukur didalam melakukan pembangunan daerah, namun PAD tersebut masih belum cukup untuk membiayai pembangunan jika dilihat dari rasio PAD terhadap APBD. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi PAD diantaranya adalah PDRB, Jumlah Penduduk, dan Realisasi Investasi.

Tujuan dari pembangunan adalah untuk menaikkan harkat, martabat, kualitas, juga kesejahteraan masyarakat. Di dalam kerangka tersebut pembangunan harus dipandang sebagai suatu rangkaian proses pertumbuhan yang berjalan secara berkesinambungan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya. Pembangunan daerah yang dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap, mandiri dan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam rangka

mewujudkan kehidupan yang sejajar dengan daerah lain yang lebih maju dan sekaligus secara agregat meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara secara adil dan merata.

Provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai 8 kabupaten dan 2 kota yaitu kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, Sumbawa, Sumbawa Barat, Bima, Dompu, kota Bima dan kota Mataram. Dengan sumber daya alam yang luar biasa banyak, provinsi tersebut membuat masing-masing kabupaten yang memiliki potensi pendapatan dan anggaran daerah berbeda-beda, perkembangan pendapatan asli daerah provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Pendapatan asli daerah di kabupaten/kota provinsi NTB tahun 2018-2022 (persen)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama lima tahun terakhir mulai dari tahun 2018-2022 menunjukkan tren yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 PAD NTB sebesar 96,58% sedangkan di tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 10,87% dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 107,45% dan kembali menurun di tahun 2020-2022 hingga 89,13%.

Menurunnya pendapatan asli daerah tahun 2019 tidak lepas dari meningkatnya penerimaan deviden (laba) dari investasi permanen pemerintah daerah pada badan usaha milik daerah (BUMD) maupun perusahaan lain, hal tersebut juga nampak dari meningkatnya penerimaan retribusi daerah dan penerimaan pendapatan asli daerah lain yang sah. Serta menurunnya PAD pada tahun 2020-2022 itu disebabkan oleh pandemi covid-19 yang mengakibatkan menurunnya dana transfer ke Daerah dari pemerintah Pusat sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

II. METODOLOGI

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data panel. Desain dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut, Memulai dengan pengumpulan data yang bersumber terpercaya yaitu BPS dan Direktorat Jenderal Pajak Kelengkapan dari tahun 2018-2022 kemudian memakai data sekunder berupa time series dan cross section dengan metode data panel dan dengan alat analisis stata. Awal metode akan menggunakan data panel yaitu dengan mengidentifikasi data yang tersedia dengan 3 pendekatan yaitu Ordinary Least Square (OLS), Fixed effect model dan Random effect model. Lalu dalam pemilihan data didalam pendekatan harus menggunakan uji Chow, Hausman dan Lagrange

multiplier. Setelah teruji dan terpilih lanjut untuk melakukan data-data berupa uji asumsi klasik, autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas, Uji T dan Uji F untuk mengetahui hasil variabel. Penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengungkulan (Suljarwani, 2015).

III. PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini :

1) Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan Teknik estimasi regresi data panel dikenal 3 macam pendekatan estimasi yaitu *common effect model (PLS)*, *fixed effect model*, *Random effect model*. Berikut adalah pendekatan estimasi yang digunakan:

a. Uji Chow

model mana yang terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow dilihat dari nilai probabilitas $> F$.

Tabel 1. Uji chow

MODE	Prob > F
CEM FEM	0.0021

Dari hasil pengolahan uji chow CEM dan FEM menggunakan dapat dilihat bahwa nilai atau prob $> F$ adalah 0.0027 yang menyatakan bahwa $0.0004 < 0,05$. Sehingga model terbaik adalah model Fixed Effect.

b. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 2. Uji LM

Mode	Prob > Chi2
LM	0.0089

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji lagrange multiplier diatas, bisa dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0089 yang memiliki arti bahwa nilai $prob > Chi2 < 0,05$ atau $0.0089 < 0,05$ sehingga model yang pilihan terbaik adalah *Common Effect Model*.

c. Uji Hausman

1. Jika nilai $Prob > F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah pendekatan Random effect.
2. Jika nilai $Prob > F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah pendekatan fixed effect.

Tabel 3. Uji hausman

MODE	Prob > F
FEM vs REM	0.0090

Dapat dilihat pada tabell diatas bahwa nilai prob $> F$ adalah 0.0002, selhingga dapat dilihat bahwa apabila valulel ataul prob $> F < \text{Alpha}$ (0,05) maka pilihan modell telrbaik adalah Fixeld Elffelct.

2. Uji Asumsi Klasik

Ulji asulmsi klasik melrupakan pelrsyaratan statistik yang haruls dilakukan pada analisi relgrelsi linielr belrganda yang belrbasis ordinary lelst sqlarel. Dalam OLS hanya telrdapat satu variabel delpelndeln, seldangkan ulntulk variabel indelpelndeln belrjumlah lebih dari satu. Pelnguljian asulmsi klasik ini dimaksuldkan ulntulk melnghasilkan parameltelr yang belrsifat BLUIEI (Belst Linelar Ulmbiaseld Elstimator), artinya nilai elstimator yang dimiliki nilai harapan selsulai delngan nilai selsulnggulhnya, pelnguljian yang dilakukan yaitul ulji multikolinelaritas,ulji heltelroskeldastisitas dan ulji aultokorellasi.

a. Uji Multikolinelaritas

Tabel 4. Uji multikolinelaritas

Variabel	VIF	1/VIF
Jumlah Penduduk	1.21	0.829622
Realisasi Investasi	1.18	0.847949
PDRB	1.03	0.966388
Mean VIF	1.14	

Ulji multikolinelaritas dilakukan ulntulk melngulji apakah telrdapat korellasi antar variabel belbas dalam modell relgrelsi. Multikolinelaritas belrarti adanya hulbulngan linielr yang selmpulrna antara belberapa ataul selmula variabel yang melnjellaskan modell relgrelsi (Ajija, 2011). Ada ataul tidaknya multikolinelaritas dapat dikeltahuli dari koelfisieln korellasi dari masing-masing variabel indelpelndeln.

Dari hasil ulji multikolinelaritas diatas melnunjulkkkan bahwa variabel PDRB, Julmlah Pelnduldukk dan Relalisis Invelstasi telrbelbas dari multikolinelaritas dikarelnakan nilai $VIF < 10$.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Prob $> \text{Chi}^2$
0.4791

Ulji heltelroskeldastisitas dilakukan pada modell relgrelsi ulntulk melngulji apakah telrdapat keltidaksamaan varians dari relsidulal pada sulatul pelngamatan kel pelngamatan lainnya (Ikbal M, 2015). Ulji heltelroskeldastisitas dilakukan delngan tuljulan ulntulk melngulji apakah telrdapat keltidaksamaan *variancel* maulpuln relsidulal dari sulatul pelngamatan kel pelngamatan lainnya.

Dari tabell diatas, maka dapat dilihat bahwa telrdapat heltelrokeldastisitas. Hal ini ditulnjulkkkan pada hasil probabilitas $0.4791 < 0,05$ maka pada ulji telrselbult tidak telrdapat asulmsi heltelroskeldastisitas.

3. Blue Model

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pada estimasi fixed effect model (FEIM) terdapat uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Untuk mengatasi permasalahan pada regresi tersebut maka dilakukan perbaikan fixed effect menggunakan Robust, dengan estimasi sudah BLUEI.

Berikut data hasil penelitian dengan estimasi sudah BLUEI atau bebas dari permasalahan data panel.

Tabel 6. Blue model

PAD	Koefisien	Standar Error	T	P > t
PDRB	.0123397	.0004356	28.33	0.000
Jumlah Penduduk	-.0151268	.0080124	-1.89	0.092
Realisasi Investasi	2.80e-06	.0001546	0.02	0.986
-Cons	17619.55	4272.428	4.12	0.003
Prob > F	0.0000			
Within	0.2478			

Berdasarkan Tabel robust di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = 17619.55 - 0.012(\text{PDRB}) - 0.015(\text{Jumlah Penduduk}) + 2.80(\text{Realisasi Investasi})$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah, yang dimana, apabila variabel PDRB mengalami kenaikan satu ribu rupiah, maka Pendapatan Asli Daerah akan naik 0,12.
- Koefisien Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah, yang dimana apabila variabel Jumlah penduduk mengalami kenaikan satu ribu jiwa, maka Pendapatan Asli Daerah turun sebesar 0.015.
- Koefisien Variabel Pendapatan Realisasi Investasi positif terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. yang dimana apabila variabel realisasi investasi mengalami kenaikan satu ribu rupiah, maka variabel Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 2.80
- Pada variabel PDRB $P > t$ adalah 0.000, kemudian pada variabel Jumlah Penduduk nilai $P > t$ adalah 0.092 dan variabel realisasi investasi nilai adalah 0.003 dengan Pendapatan Asli Daerah sebesar 16412.95.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dari hasil analisis yang diperoleh, koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel PAD dapat ditransferkan oleh variabel PDRB, Jumlah Penduduk dan Realisasi Investasi. Dari hasil analisis diperoleh nilai R-Square (within) sebesar 0.2478 yang memiliki arti sebesar 24,78% variasi pada PAD dapat dijelaskan oleh

variasi variabel pendapatan (PDRB, Jumlah penduduk dan pendapatan perkapita) selisihnya sebesar 75.22% dijelaskan oleh variasi di luar model.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji T)

Uji Parsial Uji T digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari variabel PDRB, Jumlah Penduduk, Relalisasi Investasi terhadap variabel terikat yaitu variabel PAD. Variabel pendapatan atau di katakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan $H_0 : \beta_{xy} = 0$ dan $H_0 : \beta_{xy} \neq 0$ diterima apabila $(p > /z/) <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dalam perhitungan T-tabel:

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= t (\alpha / 2 : n-k-1) \\ &= t (0,05/2 : 50-4-1) \\ &= 0,025 : 45) \\ &= 2.0141 \end{aligned}$$

1. PDRB

Selanjutnya dengan tabel 4.13, variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 yang dimana $< 0,05$ dengan kata lain $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi NTB.

2. Jumlah Penduduk

Selanjutnya dengan tabel 4.13 Variabel jumlah penduduk memiliki nilai probabilitas sebesar 0,092 yang dimana $> 0,05$ dengan kata lain $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah penduduk (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi NTB.

3. Relalisasi Investasi

Selanjutnya dengan tabel 4.13 Variabel Pendapatan Perkapita memiliki nilai probabilitas sebesar 0,986 yang dimana $> 0,05$ dengan kata lain $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya hal ini menunjukkan variabel Relalisasi Investasi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi NTB.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji F)

Uji F-Statistik bertujuan untuk mencari apakah variabel pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi variabel pendapatan. Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi di atas, diketahui bahwa nilai dengan $Prob > F <$ tingkat signifikan 5% (0,05) atau $0.0000 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang terdiri dari PDRB, Jumlah penduduk dan Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi NTB pada tahun 2018-2022.

5. Analisis dan Pembahasan

a. Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Melihat hubungan teori Stakeholder dengan PDRB terhadap PAD yang di mana mengatakan bahwa pihak-pihak berpengaruh dapat membuat kebijakan yang tepat sehingga besarnya nilai tambah yang akan di tambahkan pada setiap produk, ketika nilai yang di tambahkan lebih besar maka pajak yang di tarik akan lebih besar sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat di lihat bahwa pengaruh PDRB terhadap

PAD selbelsar 0.433 yang di mana lebih belsara dari 0,05 keladaan ini melunjlukan bahwa PDRB selcara siignifikan tidak melmpelngarulhi PAD. PDRB tidak melmpulnyai pelngarulh yang signifikan telrhadaP PAD ini melngindikasikan bahwa pelmbangunan pelrelekonoman di NTB masih minim. Adapuln salah satu faktor pelnyelbabnya adalah faktor alam. melngingat bahwa pada tahun 2018, salah satu kabulpateln di wilayah Lombok pelrnah melngalami belncana gelmpa yang sangat dahsyat yang tidak hanya melnimbullkan kelrugian pada hancurnya pelmulkiman warga, akan teltapi julga belrdampak telrhadaP selgala selctor ulsaha yang ada.

Dikeletahui bahwa pada tahun telrselbult tahun yang melmbelrikan sulmbangsih kelrulsakan dan kelrugian yang rellativel belsara disamping belncana yang lainnya. BAPPEINAS selndiri melnyatakan gelmpa Lombok belrdampak pada pelnngkatan jumlah kelmiskinan dan pelnganggulan selhingga melnghasikan pelrelekonoman yang tidak normal.

Telrganggulnya lajul pelrtulmbulhan elkonomi wilayah pasca belncana alam diselbaskan oleh pelnyulsultan kapasitas produulksi dalam skala belsara yang belrdampak kelpada kelrugian financial. Melskipuln ulpaya pelnanggullan belncana telah dilakukan oleh pelmelrintah daelrah dan pelmelrintahan pulsar melaluli instansi-instansi telrkat dan oleh Lelmbaga ataul organisasi non pelmelrintahan, namuln belncana gelmpa telrselbult teltap melnunjulukan adanya kelrugian elkonomi yang sangat belsara dalam belntulk pelnulrulan asselt-aseul produulksi di selctor-selctor telrkat, dan julga pelnulrulan kelseljahtelraan rakyat selcara tidak langsulng. Hal ini telntulnya akan belrdampak pada telrhambatnya pelrtulmbulhan elkonomi di provinsi NTB. Oleh karelna itul, pada hasil pelnellitian ini melnyatakan bahwa PDRB tidak belrpelngarulh positif dan signifikan pada Pelndapatan Asli Daelrah di provinsi NTB mellihat dari belsarnya nilai probabilitas yang dihasilkan.

Telrdapat kelsamaan pelnellitian delngan pelnellitian yang di lakulkan oleh Ria Aprilia Pulrbaya, Ahmad Syarielf, dan Mia Rosmiati yang di mana hasilnya melnunjulukan bahwa PDRB tidak belrpelngarulh signifikan telrhadaP Pelndapatan Asli Daelrah di Kota Cimahi.

Hasil pelnellitian ini telrnyata belrtelntangan delngan hasil pelnellitian yang di lakulkan oleh Lia Tri Pratiwi, Lorelntino Togar Lault, dan Gelntulr Jalulnggono yang melnyatakan bahwa PDRB belrpelngarulh signifikan telrhadaP Pelndapatan Asli Daelrah di Kabulpateln Wonosobo. Pelnellitian ini bisa saja belrbelda Melngingat Data dan lokasi yang digulnakan pada pelnellitian ini dan pelnellitian selbellulmnya belrbelda, maka hasil yang dipelroleh melmpulnyai kelmulngkinan ulntulk belrbelda pulla.

Belrdasarkan Ulraian di atas maka hipotelsisnya adalah:

H1 = PDRB tidak belrpelngarulh signifikan telrhadaP Pelndapatan Asli Daelrah di Provinsi Nulsa Telnggara Barat.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Melnulrult Badan Pulsar Statistik yang melnyatakan melngelnai jumlah pelnduldulk adalah jumlah manulsa yang belrtelmpat tinggal/belrdomisili pada sulatu wilayah ataul daelrah dan melmiliki mata pelncaharien teltap di daelrah itul selrta telrcatat selcara sah belrdasarkan pelratulan yang belrakul di daelrah telrselbult. Di dulkulng delngan telori Stakelholdelr. Yang dimana telori stakelholdelr melmiliki asulmsi bahwa pihak belrkelpelntingan telrhadaP organisasi dapat melngelndalikan ataul melmpulnyai kelmampulan ulntulk melmpelngarulhi kelpultulan pelmakai sulmbelr-sulmbelr elkonomi yang di gulnakan. Delngan adanya pihak belrkelpelntingan di harapkan dapat melmbulat kelbijakan dan melngambil kelpultulan yang teltap melngelnai pelngelelolaan kelulangan daelrah agar optimal selsulai delngan sulmbelr dava yang ada di daelrahnya. Telrutama dalam pelngelelolaan Pelndapatan Asli Daelrah.

Adapuln hulbulngan telori Stakelholdelr delngan jumlah pelnduldulk telrhadaP PAD, yang dimana pihak-pihak belrkelpelntingan dapat melngatulr lajul pelrtulmbulhan

pelnduldulk delngan pelngambilan kelbijakan vang telpat, agar jumlah pelnduldulk dapat dikelndalikan dan memiliki kulalitas yang baik. Pelnduldulk delngan kulalitas yang baik dapat melnngkatkan nilai produks selhingga pelndapatan yang di pelrolelh lebih beslar. Keltika pelndapatan pelnduldulk beslar, maka tingkat konsulmsi akan

selmakin beslar. Hal ini akan belrpelngaruh telrhada pelrkembangan usaha di selkitar. Delngan selmakin beslar sulatul usaha maka pajak yang haruls d'bayar selmakin beslar dimana akan melnngkatkan Pelndapatan Asli Daelrah.

Hasil pelnellitian ini melnunjukkan bahwa jumlah pelnduldulk selcara parsial tidak belrpelngaruh telrhada pelndapatan asli daelrah yang di mana taraf signifkasinya selbanyak 0.092 lebih beslar dari 0,05. Pelnngkatan jumlah pelnduldulk akan melnurrulkan pelndapatan yang ditarik dari sulbyelk pajak (pelnduldulk) selcara belrkselambulngan. Selsulai delngan pelrnnyataan Norfidwitya dalam Lokang (2016) melnyampaikan beslar maulpuln kelcilnya pelndapatan dapat di pelngaruhli oleh jumlah pelnduldulk. Jika Jumlah pelnduldulk melnngkat maka pelndapatan yang ditelrma akan melnngkat belgitulpuln selbaliknya

Telrdaat kelsamaan hasil pelnellitian ini delngan pelnellitian yang dilakulkan oleh Pidellis Marib, Delbby C. Rotinsullul, dan Krelst D Tolosang yang melnyatakan bahwa variabelll Jumlah Pelnduldulk tidak belrpelngaruh selcara signifikan telrhada Pelndapatan asli Daelrah Kabulpateln Nabirel Papula.

Belrdasarkan ulraian diatas maka hipotelsisnya adalah :

H2 = Jumlah pelnduldulk tidak belrpelngaruh selcara signifikan telrhada pelndapatan Asli Daelrah di Provinsi Nulsa Telnggara Barat.

c. Pengaruh Realisasi Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Belrdasarkan telori klasik di kelmulkakan sulatul telori melnyatakan bahwa hulbulngan antara Relalisasi Invelstasi dan PAD adalah bahwa keltika telrjadi pelnurrulan pada Relalisasi Invelstasi maka PAD akan melngalami pelnurrulan. Delngan delmikian, invelstasi dipelngaruhli oleh relalisasi invelstasi (Sadono Sulkirno, 1999).

Sulmelr dana pelndulkulng pelmbangulng daelrah salah satunya belrsal dari pelndapatan asli daelrah (PAD). PAD ataul Delselntrealisasi Administrasi Nelgara melrupakan faktor pelnting dalam korellasi pelndapatan daelrah delngan pelrtulmbulhan elkonomi. Melnurrult Saragih (2003:55), telmpat-telmpat yang melngalami pelrtulmbulhan PAD (Delpartelmelel Administrasi Nelgara) positif belrpotelnsi melnngkatkan pelrtulmbulhan elkonomi. Delngan kata lain, aksels telrhada PAD yang lebih baik belrkontribusi telrhada pelrlulasan pelrelkonomian. Ada kelpelrcayaan lulas bahwa ada korellasi antara PAD dan pelrtulmbulhan elkonomi. Invelstasi diyakini melnjadi salah satu variabelll yang melmpelngaruhli pelrtulmbulhan pelrelkonomian Kabulpateln Kultai Barat. Pelrtulmbulhan elkonomi yang signifikan di Indonelsia tidak dapat diabaikan, karelna hal ini telrutama didorong oleh pelmbelntulkan modal, yang melrupakan aspelk pelnting dalam prosels invelstasi yang melndorong kelmajulan. Invelstasi yang ditelliti dalam pelnellitian ini khulsulsnya adalah invelstasi swasta. Melnurrult Pangelstul (1996), telrdaat korellasi positif antara invelstasi dan pelrtulmbulhan elkonomi. Keltika invelstasi kulat, pelrelkonomian celndelrulng melngalami pelnngkatan pelrtulmbulhan. Pelrkembangan invelstasi swasta di Kabulpateln Kultai Barat dapat dinilai delngan mellihat rata-rata beslaran pelnanaman modal tahulnan di wilayah telrselbult, yaitul selbeslar 1,3 triliuln pada tahuln 2004 hingga 2015. Bila dilihat dari pelrkembangan invelstasi swasta di Kabulpateln Kultai dari waktul kel waktul, dapat dilihat bahwa jellas bahwa ada variasi yang signifikan di wilayah Barat. Faktanya, pada tahuln 2009, 2011, dan 2013 telrjadi pelnurrulan pelrtulmbulhan invelstasi.

Dalam selbulah pelnellitian statistik, ditelmulkan bahwa relalisasi invelstasi meliliki pelngaruh positif yang signifikan selcara statistik telrhada PAD delngan bulkti

adanya pengembangan taraf signifikansi sebanyak 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa jika realisasi investasi naik, maka PAD juga akan naik, begitulah sebaliknya. Terdapat pertumbuhan positif yang berdampak pada PAD, di mana setiap kenaikan satu rupiah pendapatan per-kapita akan mengakibatkan kenaikan PAD sebesar 0.11, dan sebaliknya jika realisasi investasi menurun, PAD juga akan menurun. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pernyataan salah satu ahli yang menyatakan bahwa tujuan utama dari desentralisasi fiskal adalah terciptanya kemandirian suatu daerah. Pemerintah diharapkan mampu menggali sumber-sumber kelangkaan lokal, terutama melalui pendapatan asli daerah (Sidik, 2002).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanel Belmabok, Eln N Walewangko, dan Hanly Siwul (2020), yang menyatakan bahwa realisasi investasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tolikara Papua. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis nya adalah:

H3 = Realisasi Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di NTB

d. Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Secara Bersama-sama Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian mendukung hipotesis kel empat bahwa variabel PDRB, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai pengembangan taraf signifikansinya sebanyak 0,000 yang di mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB, Jumlah Penduduk dan Realisasi Investasi secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

IV. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan melihat pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Realisasi Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di mana datanya dapat diperoleh secara langsung dari website Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Adapun hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan software STATA versi 17

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya PDRB berpengaruh secara nyata dalam Pendapatan Asli daerah di Provinsi NTB Pada tahun 2018-2022.
2. Variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara nyata dalam Pendapatan Asli daerah di Provinsi NTB Pada tahun 2018-2022.
3. Variabel Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya Realisasi Investasi ternyata tidak berpengaruh secara nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018-2022.
4. Variabel PDRB, Jumlah Penduduk dan Realisasi Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

V. DAFTAR PUSTAKA

Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi penelitian bisnis & ekonomi.

Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. *Blog Dosen Perbanas*, 2, 1-7.

- Beimbok, S., Waleiwangko, E. N., & Siwui, H. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tolikara. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 70-82.
- Jatmiko, B., & Wicaksono, I. G. (2019). Analisis Faktot-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjar Negara (Studi Deskriptif Pada Kabupaten Banjarnegara-Jawa Tengah). *Akutansi Trisakti*, 157-174.
- Juilialimin. (2020, may 28). *Pendapatan Asli Daerah Menurut Undang-undang*. Diambil kembali dari Greatdayhr: <https://greatdayhr.com/id-id/blog/pendapatan-asli-daerah/>
- Mahfuidh, Saleih, H., & Saleih, M. Y. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pendapatan Keuangan dan Aseit Daerah Kabupaten Majene. *idn.J. of Business ad Management*, 106-114.
- Mayza, M., Masbar, R., & Nasir, M. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI ACEH. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9-16.
- murib, P., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. (2016). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 839-851.
- Prana, R. R. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi. *Ilman*, 74-86.
- Pratiwi, L. T., Laut, L. T., & Jalunggono, G. (2021). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2002-2019. *Directory Journal of Economic*, 572-618.
- Purbaya, R. A., Syarieif, A., & Rosmiati, M. (2021). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA CIMAHU TAHUN 2010-2019. *Indonesian Accounting Research Journal*, 457-465.
- Riadi, M. (2015, juni 28). *Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Diambil kembali dari Kajian Puustaka.com: <https://www.kajianpuustaka.com/2015/06/pendapatan-asli-daerah-pad.html>
- Saldi, A. H., Zuilgani, & Nurhayani. (2021). Analisis Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci. *ejournal Prespektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 201-210.
- Sihombing, S. C., & Sihombing, D. A. (2022). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap PAD Provinsi Riau. *Ilmiah Manajemen*, 195-202.
- Statistik, B. P. (t.thn.). *BPS Statistics Indonesia* . Diambil kembali dari BPS: <https://www.bps.go.id/subjeict/52/produik-domeistik-reigional-brutto--lapangan-usaha-.html>